

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Dunia pendidikan merupakan sarana untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi agar masa depan suatu bangsa tersebut selalu bersinergi dalam menghadapi tantangan zaman. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung dengan baik.

Proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh cara seorang guru dalam mengolah kelas. Karena proses belajar mengajar juga merupakan inti dari proses pendidikan, dalam hal ini guru sebagai pelaku utama. Mengajar adalah proses interaksi antara murid dengan guru dimana guru mempengaruhi murid melalui pengajarannya sehingga anak didik mengalami perkembangan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar perlu juga diperhatikan bagaimana kaitan atau hubungan siswa sebagai peserta didik dengan bahan pengajaran yang diberikan oleh guru, untuk itu diperlukan strategi pengajaran. Adapun beberapa pertimbangan perlunya strategi pembelajaran adalah karena: Pertama, Strategi dapat memberikan tekanan yang seimbang dari sisi pendidik dan peserta didik, artinya keduanya harus sama-sama aktif dimana pendidik mengajar dan siswa belajar; Kedua, strategi dapat didemonstrasikan dan dipelajari dalam waktu yang relatif singkat; Ketiga, dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan atau membangun strategi pengajaran sendiri.

Strategi mengajar diperlukan oleh seorang guru untuk menjelaskan pelajaran agar dapat disampaikan melalui proses belajar mengajar, oleh sebab itu guru harus dapat memilih strategi pembelajaran mana yang paling tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan penggunaan strategi yang tepat siswa aktif dan merasa senang dalam belajar. Salah satu ciri dari seorang guru yang profesional dalam meningkatkan pendidikan di sekolah, maka seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam strategi mengajar.

Jauhar (2011:181), Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Di samping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Terdapat kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Menurut Uno (2015: 76), Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata maupun juga belajar dari bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka. keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong keaktifan untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual bukan hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya dengan demikian siswa akan semakin menunjukkan ketertarikannya dengan keaktifan dalam mengikuti pelajaran tersebut dan memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap penyelesaian topik permasalahan dalam pembelajaran PAK.

Kenyataannya di lapangan penulis menemukan masalah di SMK Negeri 2 Siatas Barita bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, diantaranya: 1) Kurangnya keaktifan siswa untuk terlibat dalam mengajukan pendapat saat diskusi kelas; (2) Siswa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan kepada guru; (3) Rendahnya daya imajinasi siswa untuk membuat pertanyaan dan mengutarakan pendapat atau ide kepada guru. Adapun siswa yang terlibat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan disampaikan secara kurang santun, dimana seharusnya siswa dalam mengemukakan pendapat harus dengan enam langkah (mengucapkan salam, ucapan terimakasih, penyampaian pendapat, ucapan maaf, ucapan terimakasih, salam).

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih judul skripsi: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah pengenalan terhadap masalah-masalah yang timbul sehingga menjadi pokok pembahasan dalam menyelesaikan suatu kasus dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 2 Siatas Barita?
2. Bagaimanakah Keaktifan belajar PAK siswa di kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita?
3. Apakah strategi pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap Keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam menguraikan isi dan materi yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ruang lingkup permasalahan yang berkaitan dengan judul agar lebih terarah secara objektif dan hanya terfokus pada masalah yang akan diteliti, untuk itu penulis membuat batasan masalah yaitu :

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual sebagai variabel bebas (X).
2. Keaktifan Belajar PAK Siswa sebagai variabel terikat (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dan sesuai dengan judul di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi Pembelajaran

Kontekstual Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya teori-teori tentang strategi pembelajaran kontekstual serta pengaruhnya dalam meningkatkan keaktifan belajar.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Masukan bagi siswa yang berkeinginan memperbaiki cara belajar aktif yang lebih optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan memanfaatkan Strategi pembelajaran kontekstual di dalam proses belajar mengajar.